

**IMPLEMENTATION OF THE 2013 CURRICULUM (K-13)
IN HISTORY SUBJECTS AT THE MA MUHAMMADIYAH
PEKANBARU**

Didik Ahmadi*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si**, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si***
Email: didikahmadi77@gmail.com, isjoni@yahoo.com, bedriatiibrahim@gmail.com
Phone Number: 085374895980

*History Education Studies Program
Education Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstarct: *The purpose of this study was to determine the planning, implementation, and evaluation of 2013 curriculum-based learning in history subjects at MA Muhammadiyah Pekanbaru. The subject of this study was a history subject teacher of one person and the object of research was the application of the 2013 Curriculum (K-13) to the history subjects at MA Muhammadiyah Pekanbaru. In collecting data, observation, interview and documentation techniques are needed. To analyze the data obtained used descriptive qualitative analysis techniques and percentages. After analyzing the data it can be concluded that, planning is categorized as very good, with a percentage located between 76% -100%, precisely at 100%, implementation is categorized as very good, with a percentage located between 76% -100%, precisely at 93.75%, and Evaluation is categorized as good, with a percentage between 51% -75%, precisely at 54.54%.*

Key Words: *Implementation, 2013 Curriculum*

PENERAPAN KURIKULUM 2013 (K-13) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI MA MUHAMMADIYAH PEKANBARU

Didik Ahmadi*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si**, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si***
Email : didikahmadi77@Gmail.com, isjoni@yahoo.com, bedriatiibrahim@gmail.com
Nomor HP: 085374895980

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di MA Muhammadiyah Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah Guru mata pelajaran sejarah yang berjumlah satu orang dan objek penelitian adalah penerapan Kurikulum 2013 (K-13) pada mata pelajaran sejarah. Dalam pengumpulan data diperlukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dan presentase. Setelah data dianalisa maka dapat di peroleh kesimpulan bahwa, perencanaan dikategorikan sangat baik, dengan presentase terletak antara 76%-100%, tepatnya pada 100%, pelaksanaan dikategorikan sangat baik, dengan presentase terletak antara 76%-100%, tepatnya pada 93.75%, dan Evaluasi dikategorikan baik, dengan presentase terletak antara 51%-75%, tepatnya pada 54.54%.

Kata Kunci: Penerapan, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Kehidupan di era global terus menuntut berbagai perubahan disegala bidang terutama dalam bidang pendidikan yang bersifat mendasar. Pendidikan merupakan suatu ujung tombak bagi kemajuan suatu negara, yang mana negara yang maju sangat identik dengan pendidikan yang maju. Dalam negara berkembang seperti Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. (Mulyasa 2017 : 4)

Sejalan uraian di atas, Depdikbud, Bank Dunia, Bappenas, dan Bank Pembangunan Asia (1999), telah merumuskan visi dan misi pendidikan nasional yaitu visi makro pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan kehidupan yang sesuai dengan amanat Proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui proses pendidikan. Masyarakat Indonesia baru tersebut memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi dan menjunjung hak asasi manusia, serta berpengertian dan berwawasan global. Visi mikro pendidikan nasional adalah terwujudnya individu manusia baru yang memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi dan menjunjung hak asasi manusia, saling pengertian dan berwawasan global. (Mulyasa 2017 : 17)

Keberhasilan pembangunan pendidikan yang bermutu dipengaruhi berbagai komponen didalamnya. Salah satu komponen tersebut adalah kurikulum yang dikembangkan dan digunakan pada tatanan suatu pendidikan. Kurikulum menggambarkan tujuan yang akan dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Kurikulum merupakan unsur penting dalam pendidikan karena kurikulum merupakan sebuah instrumen dalam sebuah pendidikan yang digunakan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini senada dengan pendapatnya Oemar Hamalik, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. (Hamalik 2008: 18)

Indonesia sebagai sebuah negara yang merdeka sudah mengalami beberapa pergantian kurikulum mulai dari kurikulum rencana pembelajaran (1947-1968) yang terdiri dari : a) Kurikulum Rencana Pembelajaran 1947, b) Kurikulum 1952 Rencana Pelajaran Terurai 1952, c) Rencana Pelajaran 1964, d) Kurikulum 1968, 2) Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan (1975-1994) yang terdiri dari : a) Kurikulum 1975, b) Kurikulum 1984, c) Kurikulum 1994, 3) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, 4) Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, 5) Kurikulum 2013 (Kurniasih : 2014 : 10-22). Terbitnya Kurikulum 2013 merupakan salahsatu langkah yang baik dan tepat dalam penguatan karakter bangsa Indonesia , berbasis peradaban , dan berbasis pada kompetensi.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Hal tersebut penting, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, serta adaptif terhadap berbagai perubahan. Kurikulum berbasis karakter dan

kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap system pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. (Mulyasa 2017 : 6)

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkatan satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, teradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan berbagai pelatihan dan sosialisasi, agar kurikulum dapat dipahami dan diterapkan secara optimal.

Dalam pengimplimentasian Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi; pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak: orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Dalam hal ini, semakin banyak pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter dan kompetensi, akan semakin efektif hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan program-program pendidikan karakter dan meningkatkan kompetensi dalam Kurikulum 2013 diperlukan koordinasi, komunikasi dan jalinan kerja sama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah; baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dan pengawasannya.

Dalam penerapan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah memang diakui bahwa tingkat keberhasilannya berbeda-beda, sehingga hal ini akan menjadi sebuah kajian yang menarik untuk diteliti. Seperti pelaksanaan Kurikulum 2013 (K-13) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru yang memasuki tahun ke-5 (lima) dalam pelaksanaannya, tingkat keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor Fisiologis meliputi panca indra, dan kesehatan. Psikologis seperti minat, bakat motivasi, intelegensi, persepsi serta cara belajar, yang semua itu akan mempengaruhi terhadap prestasi siswa dengan melaksanakan kurikulum ini.

MA Muhammadiyah Pekanbaru, merupakan sekolah swasta namun tidak mengurangi pelaksana pendidikan sekolah ini untuk menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) yang diyakini mampu membawa pencerahan terhadap peningkatan mutu pendidikan Indonesia secara global, dan juga mewarnai tingkat keberhasilan sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pendidikan dalam bentuk tulisan berbentuk skripsi dengan judul : *“Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Muhammadiyah Pekanbaru”*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di MA Muhammadiyah Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di MA Muhammadiyah Pekanbaru.

3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di MA Muhammadiyah Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, dan tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengemati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2018: 2).

Dalam menulis suatu penelitian yang ilmiah memerlukan suatu landasan, yaitu suatu metode. Metode yang dapat membantu dalam memaksimalkan dalam penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai acuan gerak untuk melakukan penelitian mengenai “ Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Sejarah Di MA Muhammadiyah Pekanbaru.

Dari metode tersebut peneliti nantinya akan mengumpulkan data kualitatif dengan menggunakan lembar observasi sebagai data primer, kemudian mengumpulkan data kuantitatif menggunakan instrumen wawancara setelah itu data hasil wawancara dideskriptifkan membentuk suatu hasil penelitian sebagai data pendukung observasi lapangan.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bagian ini mencakup tiga aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Data-data tersebut didapatkan dari hasil penelitian menggunakan metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diantara ketiga metode tersebut, hasil observasi merupakan data primer yang paling penting karena menjadi bagian utama dalam kegiatan analisis data, sedangkan hasil wawancara dan dokumentasi merupakan data pendukung yang peneliti gunakan selama melakukan penelitian lapangan. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran sejarah yang ada di MA Muhammadiyah Pekanbaru sesuai dengan Kurikulum 2013 (K-13) yang ditetapkan oleh Permendikbud.

Deskripsi data yang akan disajikan meliputi presentase tertinggi sangat baik, baik, cukup baik, dan presentase terendah tidak baik. Hasil analisis data berdasarkan lembar observasi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian ditunjukkan pada deskripsi data masing-masing instrument secara rinci dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini.

1. Perencanaan pembelajaran

Dalam hal perencanaan, bahwa Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Sejarah Di MA Muhammadiyah Pekanbaru dikategorikan sangat baik, dengan presentase terletak antara 75%-100%, tepatnya pada angka 92.85%. Walau dikatakan sangat baik namun belum 100% sempurna, hal tersebut dikarenakan masih terdapat kendala dalam perencanaannya, kendala tersebut seperti belum adanya penyediaan sumber belajar disekolah dalam bentuk buku pegangan siswa dan kurangnya pemahaman guru dalam mendownload sumber ajar di internet secara mandiri. Kemudian kendala berikutnya adalah persiapan media pembelajaran yang terbatas seperti ketersediaan proyektor hanya berjumlah tiga, sedangkan jumlah keseluruhan kelas ada enam lokal sehingga jika proyektor terpakai semua, maka guru akan menggunakan media lain seperti media gambar atau *print out*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam hal pelaksanaan, bahwa Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Sejarah Di MA Muhammadiyah Pekanbaru dikategorikan sangat baik, dengan presentase terletak antara 75%-100%, tepatnya pada angka 93.33%. Walau dikatakan sangat baik namun belum 100% sempurna, hal tersebut dikarenakan masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, kendala tersebut berupa kurangnya penguasaan metode mengajar, guru hanya menguasai metode diskusi, yang mana metode pembelajaran ini siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian permasalahan tersebut diselesaikan secara bersama-sama melalui diskusi kelompok. Kemudian selain metode diskusi digunakan pula metode ceramah untuk pengenalan materi kepada siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran

Dalam hal evaluasi, bahwa hasil evaluasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Sejarah Di MA Muhammadiyah Pekanbaru dikategorikan baik, dengan presentase terletak antara 51%-75%, tepatnya pada angka 54.54%. Walau dikatakan baik namun belum 100% sempurna, hal tersebut dikarenakan kurangnya penguasaan guru dalam mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan K-13, kekurangan itu terdapat pada evaluasi pembelajaran pada bidang afektif dan psikomotorik. Pada evaluasi pembelajaran afektif belum terlaksananya penilaian konsep diri dan penilaian antar teman, sedangkan untuk evaluasi pembelajaran psikomotorik belum terlaksananya penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio, sehingga belum sempurna evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Sejarah Di MA Muhammadiyah Pekanbaru dilihat dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di kategorikan sudah sangat baik. Akan tetapi dalam evaluasi pembelajaran masih kurang sempurna, namun masih dikategorikan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis kumpulkan di lapangan serta dilengkapi dengan analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam hal perencanaan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Sejarah Di MA Muhammadiyah Pekanbaru dikategorikan sangat baik, dengan presentase terletak antara 75%-100%, tepatnya pada angka 92.85%. Walau dikatakan sangat baik namun belum 100% sempurna, hal tersebut dikarenakan masih terdapat kendala dalam perencanaannya, kendala tersebut seperti belum adanya penyediaan sumber belajar disekolah dalam bentuk buku pegangan siswa dan kurangnya pemahaman guru dalam mendownload sumber ajar di internet secara mandiri. Kemudian kendala berikutnya adalah persiapan media pembelajaran yang terbatas seperti ketersediaan proyektor hanya berjumlah tiga, sedangkan jumlah keseluruhan kelas ada enam lokal sehingga jika proyektor terpakai semua, maka guru akan menggunakan media lain seperti media gambar atau *print out*.
2. Dalam hal pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Sejarah Di MA Muhammadiyah Pekanbaru dikategorikan sangat baik, dengan presentase terletak antara 75%-100%, tepatnya pada angka 93.33%. Walau dikatakan sangat baik namun belum 100% sempurna, hal tersebut dikarenakan masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, kendala tersebut berupa kurangnya penguasaan metode mengajar, guru hanya menguasai metode diskusi, yang mana metode pembelajaran ini siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian permasalahan tersebut diselesaikan secara bersama-sama melalui diskusi kelompok. Kemudian selain metode diskusi digunakan pula metode ceramah untuk pengenalan materi kepada siswa.
3. Dalam hal evaluasi, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Sejarah Di MA Muhammadiyah Pekanbaru dikategorikan baik, dengan presentase terletak antara 51%-75%, tepatnya pada angka 54.54%. Walau dikatakan baik namun belum 100% sempurna, hal tersebut dikarenakan kurangnya penguasaan guru dalam mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan K-13, kekurangan itu terdapat pada evaluasi pembelajaran pada bidang afektif dan psikomotorik. Pada evaluasi pembelajaran afektif belum terlaksananya penilaian konsep diri dan penilaian antar teman, sedangkan untuk evaluasi pembelajaran psikomotorik belum terlaksananya penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio, sehingga belum sempurna evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Sejarah Di MA Muhammadiyah Pekanbaru dilihat dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di kategorikan sudah sangat baik. Akan tetapi dalam evaluasi pembelajaran masih kurang sempurna, namun masih dikategorikan baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk kedepannya, yaitu sebagai berikut:

1. Guru

- a. Guru sebaiknya selalu mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mempelajari penggunaan alat-alat teknologi pembelajaran seperti penggunaan komputer dan internet, sehingga dengan penguasaan teknologi tersebut terutama internet, akan membantu memudahkan dalam pengembangan bahan ajar serta perencanaan proses pembelajaran.
- b. Guru diharapkan selalu meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum 2013 dengan mengikuti seminar, *workshop* atau pelatihan mengenai Kurikulum 2013.
- c. Guru diharapkan selalu menambah pengetahuan dan kemampuan dalam penguasaan metode-metode pembelajaran. Metode-metode tersebut bisa didapatkan baik dari buku-buku maupun suber-sumber di internet yang terpercaya. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi nantinya akan membuat siswa semakin mantap dalam pemahaman materi yang dipelajarinya.
- d. Guru diharapkan menambah pengetahuan dan kemampuan dalam evaluasi pembelajaran mengenai teknik-teknik penilaian terutama evaluasi afektif dan psikomotorik yang belum terlaksana keseluruhan. Teknik-teknik penilaian itu dapat ditemukan pada buku tentang penilaian dalam kurikulum 2013 maupun sumber-sumber internet terpercaya, dengan mempelajarinya diharapkan guru mampu mengevaluasi pembelajaran dengan baik dan benar.

2. Sekolah

- a. Pihak sekolah hendaknya selalu mengadakan sminar, *workshop* atau pelatihan secara berskala kepada guru-guru mengenai Kurikulum 2013. Dengan diadakan hal tersebut diharapkan guru-guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.
- b. Pihak sekolah hendaknya menambah alat-alat penunjang pembelajaran seperti proyektor, maupun buku-buku yang sesuai dengan Kurikulum, terutama buku untuk pegangan siswa sehingga pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 1990. *Kebijakan Negara*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badudu, Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- E. Mulyasa, Dr, M.Pd. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____,2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hadari Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mardailis. 1990. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____,2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Rosdakarya
- R. Moh Ali. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta. Lkis
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- _____,2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____,2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ulber Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Whitney. 1960. *Penelitian Deskriptif Menurut Whitney*. (online) tersedia di <http://ukisukrianto.blogspot.com/2012/05/penelitian-deskriptif-menurut-whitney.html>